

Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lab Bahasa Online

Dwijoko Purbohadi^{1*}, Titis Wisnu Wijaya²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
*purbohadi@yahoo.com

Received 16-05-2023

Revised 20-05-2023

Accepted 22-05-2023

ABSTRAK

English Pronunciation adalah mata pelajaran yang dianggap paling sulit, disamping pelajaran tata bahasa dan kosa kata. Pengucapan sangat penting karena diperlukan untuk komunikasi yang efektif. Cara terbaik untuk meningkatkan pengucapan adalah melalui bimbingan dari penutur asli, meskipun membutuhkan biaya, waktu, dan lokasi yang kondusif. Selain itu keberadaan penutur asli tidak bisa dipastikan. Cara lain adalah dengan menggunakan multimedia pembelajaran. Kami telah mengidentifikasi bahwa pembelajaran pengucapan Bahasa Inggris di sekolah belum optimal karena membutuhkan banyak fasilitas. Informasi dari beberapa sekolah unggulan di Yogyakarta menunjukkan bahwa hanya beberapa sekolah yang memiliki Lab Bahasa Inggris, termasuk mitra kami, MTs Taruna Al-Qur'an Sleman DI Yogyakarta. Guna meningkatkan kualitas pengajaran *English pronunciation*, kami melakukan program pengabdian masyarakat untuk memperkenalkan hasil penelitian kami Laboratorium Bahasa *online*. Terdapat berbagai kendala selama pelaksanaan program, terutama terkait kesiapan perangkat pendukung dan guru. Namun, para guru, siswa, dan kepala sekolah menunjukkan tanggapan positif. Mitra kami akan mengembangkan lebih lanjut alat ini dalam bentuk program pengembangan sekolah pada tahun ajaran baru.

Kata kunci: *English Pronunciation*; Lab Bahasa Online; Program Pengabdian

ABSTRACT

English Pronunciation is considered one of the most difficult subjects, alongside grammar and vocabulary. Pronunciation is crucial as it is necessary for effective communication. The best way to improve pronunciation is through guidance from native speakers, although it requires cost, time, and a conducive location. Moreover, the availability of native speakers cannot be guaranteed. Another way is by using multimedia learning. Due to insufficient facilities, we have identified that English pronunciation in schools could be more optimal. Information from several leading schools in Yogyakarta shows that only a few schools have English Language Labs, including our partner, MTs Taruna Al-Qur'an Sleman DI Yogyakarta. In order to improve the quality of English Pronunciation teaching, we conducted a community service program to introduce our research findings to an online Language Lab. There were various challenges during the program implementation, particularly related to the readiness of supporting devices and teachers. However, the teachers, students, and school principals showed positive responses. Our partner will further develop this tool in the form of a school development program in the new academic year.

Keywords: *English Pronunciation, Online English Laboratory, Community Service Program*

PENDAHULUAN

Forum Komunikasi Kepala Madrasah Swasta Sleman (FKKMS Sleman) merupakan sebuah perkumpulan yang membawahi kepala madrasah Tsanawiyah swasta di kabupaten Sleman. Terdapat 31 madrasah yang menjadi anggota aktif FKKMS Sleman saat ini. Salah satu anggota FKKMS Sleman yang menjadi kontak utama adalah M.Ts Taruna Al-Qur'an, sebuah madrasah swasta yang terletak di Jalan

Lempongsari No. 4A Sariharjo Ngaglik Sleman. Salah satu tujuan pendidikan di madrasah ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan lulusan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Gambar 1 memperlihatkan situasi dan salah satu kegiatan utama.

Keterlibatan M.Ts Taruna Al-Qur'an dalam FKKMS Sleman sangat cocok sebagai pusat kegiatan pengabdian karena mayoritas anggota FKKS memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama dengan M.Ts Taruna Al-Qur'an. Selain itu, M.Ts Taruna Al-Qur'an juga menggunakan kurikulum pendidikan umum yang sama dengan anggota FKKS lainnya, yaitu kurikulum 2013.



Gambar 1. Situasi kegiatan dan lingkungan sekolah mitra

Permasalahan Mitra

M.Ts Taruna Al-Qur'an memiliki laboratorium komputer dengan fasilitas yang cukup untuk pembelajaran. Fasilitas tersebut antara lain 30 set *personal computer*, *LCD projector*, *LAN*, *AC*, dan internet (Gambar 2). Fasilitas seperti ini juga dimiliki mayoritas sekolah yang tergabung dalam FKKMS Sleman.

Mitra menghadapi masalah dalam mempersiapkan sekolah untuk mengadopsi kurikulum merdeka yang sangat berbeda dari kurikulum 2013. Secara konseptual, perbedaan tersebut terlihat pada kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, model pembelajaran, sistem penilaian, perangkat ajar yang disediakan pemerintah, dan perangkat kurikulum. Sekolah harus melakukan banyak persiapan untuk transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.

Kami tertarik dengan bagian kurikulum merdeka yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Inggris yang sebelumnya wajib namun berubah menjadi pilihan. Meskipun demikian, kami meyakini bahwa Bahasa Inggris tetap menjadi mata pelajaran penting dalam menghadapi persaingan global. Kami menemukan bahwa pada tingkat konseptual, pembelajaran Bahasa Inggris mengalami perubahan mendasar dalam kurikulum merdeka. Di dalam kurikulum tersebut, pencapaian dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya terbatas pada ranah teori, tetapi juga meliputi pencapaian keterampilan praktis. Dalam rangka mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka pada tahun 2024, setiap sekolah diberikan kebebasan untuk menjalankannya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Program pengabdian ini fokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat M.Ts. Seperti diketahui, penguasaan Bahasa Inggris pada jenjang ini merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan untuk ke jenjang pendidikan setara SMA sekaligus untuk menyiapkan Bahasa Internasional seja dini yang berguna kelak saat bekerja. Bagaimana sekolah harus mensikapi mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan masalah yang cukup unik karena ada perubahan dalam kurikulum merdeka seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Unsur Pembelajaran.

No	Unsur	Kurikulum Merdeka
1	Capaian pembelajaran	1. Kompetensi komunikatif dalam bahasa Inggris dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulisan, visual, dan audiovisual). 2. Kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya Indonesia dan budaya asing. 3. Kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab. 4. Keterampilan bernalar kritis dan kreatif.
2	Elemen capaian pembelajaran	Menyimak, membaca, memirsa, berbicara, menulis, dan mempresentasikan

Bila dikaji lebih dalam, perubahan signifikan terlihat dengan jelas. Kurikulum merdeka mendorong perubahan cara mengajar. Model pembelajaran lebih bersifat *student center* dan siswa lebih aktif. Elemen capaian pembelajaran semua menggunakan kalimat aktif. Artinya, ada perubahan model pembelajaran dari siswa pasif menjadi aktif, dari guru mengajar menjadi pendamping. Model pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan konsep multimodal merupakan cara-cara pembelajaran modern dengan berbasis teknologi informasi (Laadem & Mallahi, 2020).

Perubahan ini tidak mudah karena:

1. Guru yang selama ini lebih banyak aktif menerangkan berubah menjadi pendamping, hal ini memaksa guru untuk melakukan perubahan cara mengajar yang sangat fundamental. Hal ini tidak mudah bagi guru dan sekolah (Howard & Mozejko, 2021).
2. Salah satu capaian pembelajaran melibatkan sumber belajar yang bersifat multimodal, artinya harus melibatkan teknologi informasi (Laadem & Mallahi, 2020).
3. Sekolah harus memberikan motivasi guru supaya bersedia beradaptasi dengan perubahan cara-cara mengajar yang sangat fundamental. Motivasi dan kompetensi merupakan kunci guru dalam menggunakan teknologi untuk mengajar. Penggunaan teknologi merupakan kunci pembelajaran Abad-21 (Mustafa Altun, 2021; Paudel, 2020).
4. Sekolah harus menyediakan anggaran untuk meningkatkan kompetensi guru.
5. Sekolah harus menyediakan sumber daya teknologi informasi sebagai sarana belajar.

Tujuan Kegiatan Pengabdian

Sebelum mengusulkan program pengabdian ini, kami tim pengabdian secara tidak resmi mengundang Ketua FKKMS Sleman selaku wakil dari madrasah untuk datang ke Program Studi Teknologi Informasi UMY untuk berdiskusi tentang kurikulum merdeka. Dari hasil diskusi ini diperoleh bahwa salah satu kendala sekolah-sekolah pada umumnya, adalah melakukan inoasi pembelajaran dalam rangka menyiapkan transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka (Angga et al., 2022). Selain itu dalam diskusi ini kami juga menyinggung model pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris jika kurikulum merdeka diterapkan. Pada kesempatan ini kami menampilkan *Online English Lab*. Akhir dari diskusi ini adalah muncul kesepakatan untuk membuat acara sosialisasi pengenalan *Online English Lab* ke anggota FKKMS Sleman supaya ada wawasan baru tentang model pembelajaran berbasis IT. Kemudian, atas dasar rencana awal inilah kami mengajukan proposal pengabdian supaya terjalin kerjasama jangka panjang.

Kami bersepakat untuk memprioritaskan *Online Englis Lab* sebagai model pembelajaran yang ditawarkan kepada madrasah yang tergabung dalam FKKMS Sleman sebagai bentuk inisiasi kerjasama jangka Panjang dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi. Ada dua kegiatan utama program pengabdian ini yaitu sosialisai dan implementasi. Sosialisasi dilaksanakan di sekolah dan akan dihadiri kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan implementasi dilaksanakan pada jam pelajaran kelas 7. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kami menyiapkan terlebih dahulu sarana *e-learning*, komputer, perangkat audio, dan konten.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah solusi

Seperti telah dijelaskan pada bagian solusi terhadap permasalahan mitra, kami tim pengabdian melakukan perencanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan persuasif.

Langkah ini ditempuh untuk memberikan informasi baru terkait kurikulum merdeka dan perkembangan model-model pembelajaran. Sasaran kegiatan ini adalah kepala sekolah mitra dan para guru. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar kepala sekolah dan guru termotivasi untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis IT yang lebih terkonsep dibandingkan cara-cara saat pandemi Covid-19.

2. Melakukan pelatihan. Ditujukan untuk para guru Bahasa Inggris supaya termotivasi dan memiliki kompetensi untuk menggunakan *Online English Lab*.

Evaluasi pelaksanaan

Evaluasi ada dua jenis, evaluasi terhadap pengembangan teknologi dan evaluasi dari sudut pandang pendidikan. Evaluasi pengembangan teknologi dilakukan berdasarkan data survei yang dikumpulkan. Survei menggunakan SUS dan LORI untuk menentukan kualitas perangkat sebagai alat pembelajaran (Akpinar, 2008). Evaluasi ini lebih condong untuk kepentingan tim pengabdian guna penyempurnaan sistem dan untuk memastikan bahwa perangkat dan sistem Lab Bahasa Inggris *online* benar-benar siap untuk digunakan lebih serius dan luas. Evaluasi dari sudut pandang pendidikan juga berdasarkan hasil pre dan post test untuk melihat efektivitas pembelajaran menggunakan Lab Bahasa Inggris *online*.

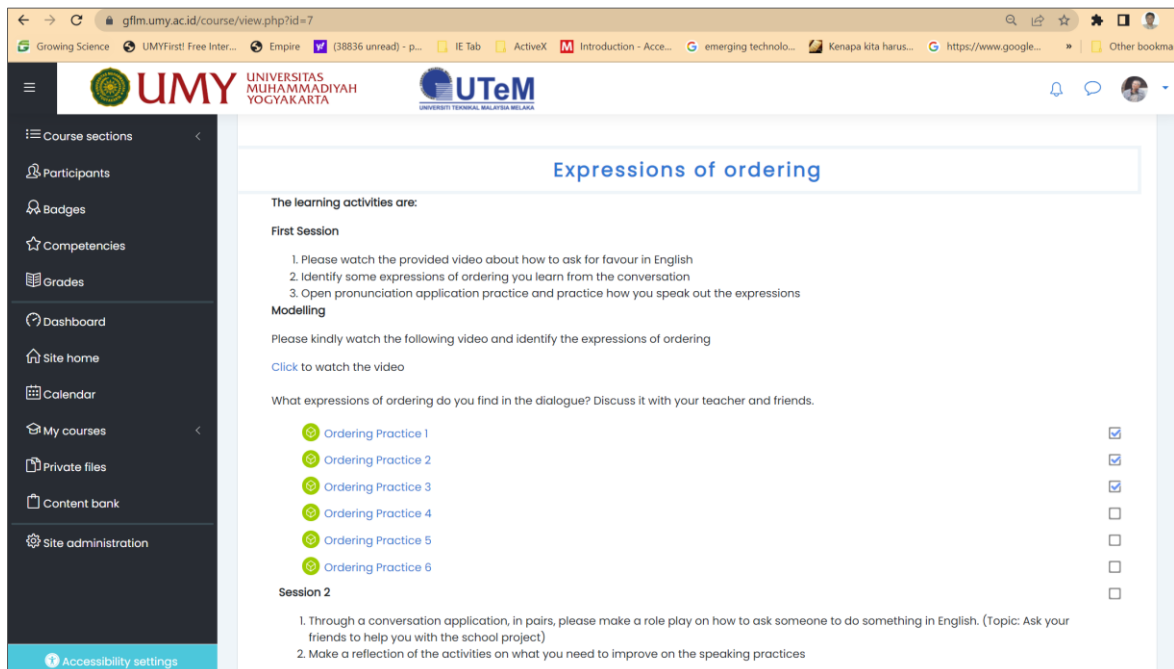
HASIL KEGIATAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini kami menyiapkan Lab Bahasa *Online* yang terdiri dari 3 komponen utama:

1. Perangkat *e-learning* yang berbentuk *LMS (Learning Management System)*
2. Konten modul Pelajaran *Pronunciation (interactive module)*
3. Sistem administrasi termasuk rancangan pembelajaran dan pengelolaan siswa

Gambar 4 memperlihatkan tampilan LMS yang telah dilengkapi dengan konten-konten pembelajaran pronunciation kelas 7. Pada tahap persiapan ini data siswa kelas 7 telah dimasukkan ke LMS, termasuk menyiapkan *username* dan *password*.



Gambar 2. Tampilan sarana pembelajaran yang siap untuk kegiatan

Tahap Implementasi kegiatan

Ada dua kegiatan utama pada tahap ini, pertama pengujian perangkat dan pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini kami mengalami kendala pengujian karena keterbatasan jam pelajaran di lokasi mitra. Untuk mengatasi situasi seperti ini kami mencari alternatif sekolah lain. Sistem kami uji coba di *Home Schooling* PKBM Reksodinegaran Kota Yogyakarta. Untuk pelaksanaan program dari mitra menyediakan alokasi 6 jam pembelajaran. Hal ini berarti kami mencoba 5 modul yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan 1 jam pelajaran untuk kegiatan survei.

A. Pengujian Perangkat

Laboratorium bahasa berbasis *online* pada kegiatan ini telah diuji beberapa kali sehingga mengalami beberapa perbaikan tampilan dan perubahan konten. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui efektivitasnya. Tahap ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa metode pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris peserta didik. Pengujian dilakukan untuk kelas 7 dengan jumlah siswa 24. Ada 7 modul yang diujicobakan.



Gambar 3. Kegiatan ujicoba untuk pengukuran SUS dan LORI

Ada dua variabel yang diukur dalam tahap ini, yaitu *SUS* (*System Usability Scale*) dan *LORI* (*Learning Object Review Instrument*). *SUS* digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem pembelajaran *online* secara keseluruhan, sedangkan *LORI 2.0* digunakan untuk mengukur kualitas objek belajar (LO) modul pembelajaran (Leacock & Nesbit, 2007). Pengukuran *LORI* memperoleh total skor 66,00 yang berada pada interval skor $57,8 < X \leq 71,3$. Dengan skor rata-rata 3,88 atau masuk dalam kategori Baik. Untuk *SUS* diperoleh skor rata-rata 84,33 yang masuk kategori tampilan sangat bagus. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran siap digunakan.

B. Pelaksanaan pembelajaran

Kami terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul interaktif *English pronunciation* di MTs Taruan Al-Qur'an sebanyak 4 kali. Uji coba terdiri dari pengimplementasian media pembelajaran dan pengambilan data untuk mengukur

respon guru dan siswa. Kami memberikan pendampingan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan rancangan kegiatan pengabdian dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Melalui pendampingan ini, kami dapat mengidentifikasi kendala, tingkat pemanfaatan, dan respon siswa dan guru.

Pada awal pelaksanaan kami menemukan banyak kendala, terutama kesiapan sarana komputer dan audio. Kami mengamati bahwa siswa belum begitu tertarik pada pembelajaran ini. Setelah perangkat siap dan siswa berhasil mencoba modul pembelajaran, terlihat beberapa siswa menunjukkan respon yang bagus. Ada 3 siswa yang tampak berusaha memperoleh skor tinggi. Salah satu orang guru turut mencoba modul hingga selesai. Hal ini menunjukkan awal yang bagus meskipun kami masih menunggu tanggapan mitra pada model ini. Gambar 4 memperlihatkan suasana kegiatan pembelajaran *pronunciation* dengan topik *ordering*.



Gambar 4. Suasana pembelajaran pertama menggunakan lab bahasa *online*

Tahap Evaluasi

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan program pengabdian ini, yaitu:

1. Kebutuhan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2024/2025.
2. Pembelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulum merdeka menggunakan pendekatan praktis dan memerlukan Lab Bahasa Inggris sebagai media.
3. Sekolah swasta mengalami banyak kendala untuk menggunakan Lab Bahasa Inggris, terutama kendala guru dan anggaran.
4. Para guru memerlukan motivasi dan kompetensi untuk menggunakan laboratorium Bahasa.

Kami memiliki hasil penelitian yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu mengembangkan Laboratorium Bahasa Inggris dengan karakteristik:

1. Menggunakan teknologi *speech recognition* sehingga cocok untuk peningkatan kemampuan *pronunciation*
2. Terintegrasi dengan sistem *e-learning* sehingga cocok untuk pembelajaran di institusi pendidikan
3. Menggunakan SCORM sehingga materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran
4. Berbasis *open source* sehingga dapat digunakan dengan biaya operasional rendah
5. Mudah di duplikasi sehingga sekolah dapat mengembangkan sendiri.
6. Dapat diakses kapanpun dan dari manapun sehingga sekolah dapat mengoptimalkan fungsi laboratorium komputer sebagai sarana pembelajaran di kelas dan sarana belajar mandiri di rumah.

Program pengabdian ini pada dasarnya menawarkan sebuah solusi bagi sekolah atau madrasah swasta di Kabupaten Sleman atau wilayah lain di DIY untuk mencoba menggunakan Laboratorium Bahasa Inggris yang bersifat *online*. Program ini kami anggap sangat cocok bagi sekolah yang akan menerapkan kurikulum merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Sekolah dapat menghemat biaya karena sarana ini bisa digunakan secara gratis, minimalnya untuk dua tahun pertama. Program pendampingan juga diberikan untuk memotivasi para kepala sekolah supaya mendorong penggunaan Lab Bahasa Inggris *Online*. Selain untuk pendampingan para guru, kami juga akan mendampingi para guru supaya motivasi dan kemampuan menggunakan sarana ini meningkat.

Analisis pelaksanaan

English pronunciation adalah ilmu yang mempelajari teknik melafalkan kosakata Bahasa Inggris, salah satu materi pelajaran yang dianggap paling sulit, disamping tata bahasa (*grammar*), dan kosa kata (*vocabulary*). Saat ini, *English pronunciation* hanya dianggap sebuah formalitas sehingga jarang yang mempelajari. Padahal *pronunciation* sangat penting karena telah menjadi salah satu keterampilan yang sangat dihargai dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Mengajarkan *pronunciation* di sekolah tidak mudah karena kurangnya dukungan aturan, motivasi, dan sumber daya (Alfarisy, 2021).

Ada berbagai cara untuk memperbaiki *pronunciation*, yang terbaik adalah belajar dengan bimbingan seorang *native speaker* karena menjadi patokan bagaimana melafalkan sebuah kata atau kalimat dengan benar. Hanya saja untuk belajar langsung dengan *native speaker* atau penutur asli memerlukan biaya mahal, waktu dan tempat, serta tidak setiap saat dapat dilakukan. Pada umumnya sekolah, baik negeri atau swasta, mengalami kesulitan untuk mendatangkan *native speaker* karena kendala

waktu, aturan, dan terutama biaya. Melalui wawancara dengan guru beberapa sekolah unggulan di Wilayah DI Yogyakarta, kami memperoleh informasi bahwa hanya sedikit sekolah yang memiliki Lab Bahasa Inggris tetapi mayoritas memiliki lab komputer, termasuk mitra kami.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Inggris adalah menggunakan multimedia pembelajaran (Sulasih, 2017). Multimedia pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan *pronunciation* adalah yang mengintegrasikan audio dan visual dengan baik. Salah satunya menggunakan multimedia pembelajaran yang dilengkapi dengan fitur interaktif seperti latihan pengucapan, rekaman suara dan umpan balik. Selain itu perlu dilengkapi penilaian otomatis karena sangat membantu untuk monitoring, evaluasi, dan peningkatan kemampuan *pronunciation*.

Modul pembelajaran yang digunakan dalam pengabdian ini terbentuk dari elemen multimedia pembelajaran. Kemudian dikemas dalam bentuk modul pembelajaran interaktif dan disusun dalam sebuah ruang kelas virtual di LMS. Penataan seperti ini membentuk sebuah Lab Bahasa *Online*. Hasil implemtasi menunjukkan bahwa dari sisi teknis sudah layak untuk digunakan lebih lanjut. Namun dari sisi keberlanjutan masih membutuhkan kegiatan pasca pengabdian.

Bagaimana dengan dampak pada peningkatan *skill* atau keterlaksanaan pembelajaran? Dua variabel ini belum kami peroleh karena keterbatasan waktu dan kendala non teknis. Meskipun kami dan mitra sudah merencanakan dengan detil, namun waktu pelaksanaan pengabdian dan pelaksanaan pembelajaran tidak mudah di sinkronisasi. Selain itu, banyak sekali kegiatan sekolah dan kegiatan belajar siswa yang tidak bisa diintervensi. Kami merencanakan pengambilan data pasca pengabdian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan pengabdian ini untuk membantu mitra dalam rangka persiapan transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka pada pelajaran bahasa Inggris. Dari hasil kegiatan menunjukkan respons positif dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Respons positif ini ditunjukkan dengan keinginan sekolah untuk menambah kegiatan dan materi pelajaran. Lebih lanjut mitra menghendaki untuk penyelenggaraan pelatihan bagi guru-guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam FKKMS Sleman. Meskipun belum ada keputusan pendukung untuk penggunaan Lab Bahasa *Online* namun mitra menetapkan menjadi salah satu program usulan pengembangan sekolah untuk tahun ajaran baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas pendanaan yang diberikan melalui Program Pengabdian Tahun Anggaran 2022/2023. Kami juga mengucapkan banyak terimakasih pada jajaran pimpinan, guru, dan siswa yang telah menerima dan mendukung program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpinar, Y. (2008). Validation of a Learning Object Review Instrument: Relationship between Ratings of Learning Objects and Actual Learning Outcomes. *Interdisciplinary Journal of E-Skills and Lifelong Learning*, 4, 291–302. <https://doi.org/10.28945/380>
- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303–313. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Howard, S. K., & Mozejko, A. (2021). Teachers: technology, change and resistance. In *Teaching and Digital Technologies* (pp. 307–317). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/cbo9781316091968.030>
- Laadem, M., & Mallahi, H. (2020). Multimodal Pedagogies in Teaching English for Specific Purposes in Higher Education: Perceptions, Challenges and Strategies. *International Journal on Studies in Education*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.46328/ijonse.3>
- Leacock, T. L., & Nesbit, J. C. (2007). *A Framework for Evaluating the Quality of Multimedia Learning Resources*.
- Mustafa Altun. (2021). The Use of Technology in English Language Teaching: A Literature Review. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v8i1p226>
- Ningsih, S., Kuntarto, E., & Rimba Kurniawan, A. (n.d.). *TEACHERS' PROBLEMS IN USING INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) AND ITS IMPLICATIONS IN ELEMENTARY SCHOOLS*. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7964>
- Paudel, P. (2020). Teachers' Skill and Motivation in Using Information and Communication Technology. *Prithvi Journal of Research and Innovation*, 2, 20–35. <https://doi.org/10.3126/pjri.v2i0.33431>
- Sulasih. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Multi media. *JURNAL INFORMATIKA UNIVERSITAS PAMULANG*, 2(4).